



Posko Pemantau Banjir Lahar Dingin Diaktifkan

Yulianingsih

Posko akan mengabarkan pergerakan banjir lahar dingin di wilayah hulu.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengaktifkan kembali posko-posko pemantauan banjir lahar dingin di Kali Code Yogyakarta. Hal ini dilakukan seiring dimulainya musim hujan tahun ini di wilayah Yogyakarta.

Kali Code merupakan sungai yang membelah Kota Yogyakarta dan berhulu di kaki Gunung Merapi. Pasca letusan Merapi 2010, material vulkanis di lereng gunung tersebut masih puluhan ribu meter kubik dan berpotensi menjadi lahar dingin ketika hujan turun lebat.

Diungkapkan Kasie Penanggulangan Bencana dan Perlindungan Masyarakat (PKB Linmas) Kantor PKB Linmas Kota Yogyakarta, Sugeng Riyanto mengatakan, pengaktifan kembali semua posko pemantauan banjir lahar dingin dilakukan sesuai dengan surat edaran Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta pada 18 Oktober 2012 lalu.

"Dalam SE yang ditandatangani Sekda Titik Sulastri, diterangkan seluruh posko

pemantauan di wilayah untuk diaktifkan kembali," terangnya, Senin (22/10).

Terkait hal tersebut, lanjut Sugeng, pihaknya sudah mengaktifkan posko pemantauan di hulu Kali Code yaitu di wilayah Ngentak, Sleman, sejak awal Oktober lalu. Posko yang merupakan posko utama dan pertama pemantauan pergerakan banjir lahar dingin ini dijaga oleh tiga personil selama 24 jam.

"Posko inilah yang pertama kali akan mengabarkan ke wilayah Yogyakarta pergerakan banjir lahar dingin di wilayah hulu," kata dia.

Sementara itu, Kepala Bidang IT Pusat Pengendalian dan Operasi (Pusdalops) Kota Yogyakarta, Buntara menambakan, terdapat enam alat *early warning system* (EWS) yang dipasang di bantaran Kali Code untuk pemantauan pergerakan banjir lahar dingin tersebut. Masing-masing berada di Cokrodiningratan, Jogoyudan, Ledok Macanan, Juminahan, Wirogunan, dan Keparakon.

Usai dilakukan pemeriksaan, seluruh EWS ternyata mengalami kerusakan pada bagian *accu*. Hal ini disebabkan perilaku masyarakat yang melakukan putus-sambung tegangan untuk suplai energi. "Mulai hari ini, seluruh *accu* akan kami ganti sehingga semua bisa normal

kembali. EWS ini juga bukan model sirine, melainkan pengeras suara yang tersambung dari Pusdalops," paparnya.

Adapun untuk kesiapan terakhir menghadapi bencana banjir, pada awal November mendatang akan digelar simulasi akhir di wilayah Kampung Bener dan Kricak Tegalrejo. Terutama, bagi warga di kawasan tersebut yang tinggal di bantaran Kali Winongo.

Staf PKBLinmas Kota Yogyakarta, Dodi Singgih Andriano menyatakan, selain banjir lahar dingin, pihaknya juga mewaspadai ancaman bencana alam lain pada musim pancaroba. Ancaman bencana ini antara lain, petir, angin kencang, puting beliung, dan hujan lebat.

Terpisah, Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta, Subandriyo mengatakan, material vulkanis sisa erupsi Merapi 2010 lalu diprediksi masih sekitar 90 ribu meter kubik.

Material tersebut memenuhi seluruh badan sungai di kaki Merapi. "Jika hujan turun cukup lebat dan kurun lama, material berupa pasir, lumpur dan batu ini bisa ikut terbawa arus air ke wilayah hilir," tuturnya.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Penanggulangan Kebakara	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005